



► PASAR BERINGHARJO KEBANJIRAN

## Di Medsos Heboh, Bakul Anggap Hal Biasa

Pasar Beringharjo banjir saat hujan deras mengguyur Kota Jogja beberapa waktu lalu. Rupanya banjir sesaat tak hanya datang sekali. Beberapa tahun lalu, pernah ada banjir kecil. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Salsabila Annisa Azmi.

**S**ekitar pukul 15.00 WIB pada 14 Februari 2020 lalu, hujan lebat serta angin kencang memporak-porandakan Kota Jogja. Nurrahman, pedagang batik cap di Los Barat Pasar Beringharjo saat itu sedang merapikan dagangannya.

Tiba-tiba tempas air hujan dari atas lapaknya membasahi kepalanya dan tubuhnya. Dia sentak memperhatikan ke jalanan los di depan lapaknya, rupanya dengan cepat air sudah menggenangi jalan itu. Tingginya setara setengah mata kaki para pengunjung yang lalu lalang.

Nur langsung sigap mengangkat dagangannya yang ada di tepi jalan los dan memindahkannya ke meja lapak



Harian Jogja/Salsabila Annisa Azmi

**Suasana los** batik cap Pasar Beringharjo, Selasa (18/2).

yang lebih tinggi. Namun tempas air hujan tetap membasahi dagangannya yang dia gantung di pengait tembok los.

"Ya sudah, saya tutup lebih awal. Aslinya saya tutup pukul 17.00 WIB, saya jadi tutup 15.30 WIB. Ya sebenarnya rugi enggak rugi, enggak terasa ya. Karena hari itu biasanya pasar memang sepi," kata Nurrahman

di tengah ceritanya, Selasa (18/2).

Los Nurrahman di sayap barat terletak tepat di depan pintu kecil Pasar Beringharjo sisi utara. Menurut penuturan Nurrahman, di dekat pintu sisi utara itu terdapat banyak saluran air hujan (SAH) Kota Jogja.

### Di Medsos...

Menurut Nur, SAH tak mampu lagi menahan volume air hujan yang cukup deras terjadi selama dua jam itu. Akibatnya, air meluap ke dalam Pasar Beringharjo dan menggengangi los setinggi sekitar mata kaki. Nur mengatakan air yang menyertak masuk melalui pintu utara itu seperti air terjun kecil. Belum lagi air yang meluap dari saluran air limbah (SAL) di bawah los-los pedagang. SAL tersebut juga dalam keadaan penuh tak mampu menampung aliran air dari pipa yang mengalirkan air dari tampungan atap los menuju ke SAL. Air ini semestinya dialirkan ke SAH bukan SAL.

"Saya dagang di sini sudah 15 tahun. Setiap hujan deras sekali, ya memang selalu begini. Apalagi, di atas los kami ini tidak ada penutup tempias. Ya mau bagaimana lagi? Kan dari dulu memang begini. Sudah biasa lah, tidak perlu dilebih-lebihkan. Lagi pula, kemarin tidak ada 10 menit sudah surut kok, sudah lah," kata Nur, yang raut wajahnya kemudian mendadak berubah jadi masam.

Tepat setelah banjir satu mata kaki itu, banyak video milik pengunjung yang beredar di *Twitter*. Video-video itu menunjukkan derasnya luapan air yang masuk ke Pasar Beringharjo melalui pintu sisi utara. Ada juga video yang menyoroti pipa-pipa air di tiang los yang menyemburkan begitu banyak air ke SAL, hingga air yang masuk ke SAL itu membeludak.

Video-video itu langsung mengundang banyak reaksi netizen. Mulai dari cemas terhadap pedagang, berdoa agar curah hujan cepat menurun, hingga mengkritisi SAH milik Pemkot Jogja dan saluran air di Pasar Beringharjo. Nurrahman masih dengan wajah masamnya, lalu kemudian matanya bergerak ke kanan dan ke kiri memperhatikan pedagang-pedagang di sekitar losnya. "Sebenarnya ketika video-video itu menyebar, ada yang suka ada yang tidak. Bilang 'halah banjir apanya, wong cuma tergenang, surutnya cepet'. Ya memang betul juga, tapi ya kalau memang begitu kenyataannya? Mau apa? Ya saran saya diperbaiki, kalau begini terus tiap hujan deras ya repot," kata Nur, masih dengan volume suara

yang lirih dan matanya bergerak ke sana ke mari memperhatikan pedagang di lapak lain.

*Harian Jogja* menyusuri los-los sayap Barat Pasar Beringharjo. Sepanjang jalan, obrolan-obrolan pedagang masih seputar kejadian banjir di hari kasih sayang itu. *Harian Jogja* mencoba mewawancarai beberapa dari mereka, namun hanya gestur tubuh riku yang didapat. Beberapa dari mereka enggan diwawancara dengan alasan takut. Ada satu pedagang dekat pintu sisi utara yang bernama Marsini, hanya bisa menjawab, "Sudah biar ditangani yang di atas-atas saja [pejabat], pasti mereka lebih tahu, jangan saya yang jawab ya," kata Sini. Sini kemudian memanggil-manggil pengunjung di depan losnya.

Sampai di dekat pintu sisi utara Pasar Beringharjo, tiga pedagang pakaian batik cap duduk di tepi jalan los. Sesekali mereka merapikan letak kursi plastik mereka agar tak menghalangi jalan di tengah deretan los. Obrolan seputar banjir pun masih terdengar. Pasalnya, los mereka terletak persis di depan pintu sisi utara yang jadi jalan masuk air banjir ke pasar. "Banjir apanya, lebay itu yang pada *share* video. *Wong sak* mata kaki *wae ra ana kok*. Biasanya juga gini, baru kali ini aja ribut gara-gara pada merekam," kata salah satu dari mereka, yaitu pedagang bernama Hendri yang sedang asyik bercengkrama sambil merangkul anak perempuannya. Hendri kemudian menjelaskan apa yang terjadi di pasar setelah video itu beredar.

Singkatnya, setelah video itu mendapat reaksi luar biasa dari netizen, sempat terjadi keributan di antara para pedagang dan pengelola pasar. Hendri mengatakan pedagang pasar sempat kena imbasnya, tetapi dia menolak menjelaskan lebih jauh. Alasannya karena dia tidak menyukai keributan. Lebih jauh, Hendri menegaskan banjir itu bukan berarti salah pedagang atau pengelola, itu murni karena curah hujan tinggi. Seperti yang dikatakan Nurrahman, pasar menerima kiriman luapan air dari SAH di luar Pasar Beringharjo. "Ya nanti kan yang berwenang tanggung jawab, kemarin juga sudah langsung ditangani. Gimana ya?

Kan memang biasanya begini, kalau mau benar-benar tidak banjir, dibangun ulang saja, diangkut saja, *gorong-gorongnya* dibikin setinggi saya, nah, itu baru antibanjir. Biar pedagang juga enggak disalahkan gara-gara becek," kata dia sambil tertawa.

*Harian Jogja* mencoba menemui Lurah Pasar Beringharjo Barat pada Selasa (18/2), yang bersangkutan tidak ada di tempat. Ketika dikonfirmasi melalui nomor ponsel, Lurah Pasar Beringharjo Barat memilih tidak berkomentar. Sedangkan Ketua Paguyuban Pasar Beringharjo, Ujun Djunaedi, mengatakan kejadian banjir di Pasar Beringharjo murni merupakan faktor alam.

"Dari dulu hujan tidak banjir, sekarang banjir, ini murni *force majeure* [di luar kemampuan manusia] ya, faktor alam," kata Ujun. Dimintai keterangan soal sistem saluran air hujan di Pasar Beringharjo, Ujun menolak berkomentar lebih jauh. "Bukan ranah saya," kata Ujun.

Kepala Bidang Pengembangan, Penataan dan Pendapatan Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jogja, Gunawan Nugroho Utomo, mengatakan kejadian banjir di Pasar Beringharjo sejak dulu diantisipasi dengan tanggul di tiap pintu setinggi 20 sentimeter. Selain itu, ada SAH di setiap sisi pasar. Di bagian atap, ada penampung air hujan yang akan dialirkan pipa-pipa langsung ke SAH.

"Kalau mau menyalahkan SAH pasar, seharusnya sudah dari kemarin-kemarin banjirnya. Ini memang curah hujannya saja tinggi sekali, apalagi ketambahan luapan dari saluran air limbah [SAL] di luar Pasar Beringharjo. Itu SAL kota," kata Gunawan.

Mengenai solusi, Gunawan mengatakan sudah membuat beberapa kapiler (lubang-lubang) di sekitar SAL luar Pasar Beringharjo untuk mempercepat penyerapan air hujan. Sementara itu, juga telah mengusulkan pembuatan SAH di sekitar Pasar Beringharjo. "Ya, kami baru usul dibuat SAH di luar Pasar Beringharjo. Di luar itu kan sebenarnya SAL, bukan SAH. Seharusnya SAH. Kejadian ini membuat kami terus bebebah," kata Gunawan.

(salsabila@harianjogja.com)

| Instansi                                                 | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas PUPKP<br>2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 26 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005